

bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan hidup, berkat hubungan dan pergaulan individu dengan orang lain sejak kecil, individu bisa berhasil menjadi manusia yang mampu hidup dalam bermasyarakat. Kebutuhan individu untuk bergaul, berteman, bersahabat dan bekerja sama akan terpenuhi dengan adanya orang lain. Begitu pula dengan kebutuhan, akan penerimaan, pengakuan dan keberhargaan yang diperoleh individu.

Maka dari itu manusia di tuntut harus memiliki *self confident* yang bagus, agar bisa mengembangkan hidup secara cerdas dan efisien sehingga akan menjadi orang yang sukses dalam menghadapi hidup. Pada dasarnya *self confident* merupakan sebuah kesadaran akan seberapa besar kesanggupan seseorang untuk berdiri sendiri. Artinya adalah sebuah sikap bagaimana kita bisa memberikan sesuatu kepada diri sendiri agar bisa memuaskan batin sehingga tampak lebih percaya diri dan bisa menguasai keadaan disekitar kita.

Self confident merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.¹

Pembentukan *self confident* terjadi sejak masa kanak-kanak dan terbuka untuk senantiasa mengalami perubahan, pembentukan *self confident* mencakup dua proses psikologi, yaitu evaluasi diri (*self evaluation*) dan keberhargaan diri (*self worth*), evaluasi diri mengacu pada pembuatan

¹Ihsana Sabriani Barualago, *Hubungan antara persepsi tentang figur Attahmen dengan self esteem remaja*, panti asuhan muhammadiyah, (Anima Indonesia, psychological jurnal, 2004), hal. 32.

sekolah MA Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi yang tidak pernah dihargai, dihormati dan selalu dianggap remeh oleh siswanya.

Klien ini adalah salah satu guru di MA Miftahul Ulum, beliau mengajar sejarah dan geografi. Setiap klien mengajar di dalam kelas, kelas tidak pernah bisa dikondisikan. Contohnya siswa yang keluar masuk kelas tanpa ijin, tidur dalam kelas, dan sering membantah ketika ditegur.

Klien memang sudah terkenal sebagai guru yang sering dijaili disekolah. Meskipun sering begitu klien tidak pernah menampakkan kemarahannya dan memberikan tindakan atau hukuman ketika menghadapi siswa-siswanya yang nakal.

Menurut peneliti menghargai dan menghormati seorang guru itu adalah sebuah kewajiban yang mutlak harus dipenuhi oleh seorang siswa. Karna ketika nilai-nilai dan norma-norma tersebut itu sudah dianggap remeh maka yang terjadi lama-kelamaan nilai dan norma tersebut akan luntur dan hilang, dan yang terjadi sekolah yang awalnya tujuannya adalah untuk mendidik dan membimbing siswa agar menjadi manusia yang lebih baik dan berguna akan menjadi tempat pemberontakan dan kerusakan moral siswa.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model konseling yang dapat membantu seseorang untuk meningkatkan *self confidentnya*. Disini bimbingan dan konseling merupakan wadah yang memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membantu terciptanya tujuan hidup seseorang yang sebenarnya, yaitu latihan asertif (*assertive training*) merupakan latihan keterampilan sosial dengan cara bermain peran.

